

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat bertahan dengan perkembangan zaman (Puspaningtyas, 2019). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut terlihat dari usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan di Indonesia sebaiknya harus segera diperbaiki dan ditingkatkan sesegera mungkin, supaya tidak ada lagi permasalahan-permasalahan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan lainnya. Kenyataannya masih banyak permasalahan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, salah satunya yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Perbaikan kualitas pendidikan yang di maksud dapat melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah tempat dimana siswa itu belajar.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman apabila pihak sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar mereka. Menurut teori Gestalt dalam Susanto (2013), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Siswa, dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat serta kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Sedangkan lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga.

Salah satu faktor eksternal terdiri dari sumber belajar yaitu pendidik dan faktor internal yang berupa fasilitas belajar. Arti kata sarana biasanya disamakan dengan

istilah “Fasilitas”. Fasilitas yang lebih luas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan mempercepat pelaksanaan sesuatu usaha. Jadi dalam hal ini fasilitas bisa disamakan dengan sarana. Fasilitas belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasbullah (2012) bahwa fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Djamarah (2002) menjelaskan bahwa fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas belajar siswa juga perlu diperhatikan karena fasilitas juga berperan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Zulkifli, dkk (2020) fasilitas belajar dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan pembelajaran yang dialami siswa.

Motivasi juga memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tingginya motivasi dalam setiap siswa berbeda-beda. Tergantung dengan dorongan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016). Menurut Adiputra (2017), motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan tindakan menuju suatu tujuan. Motivasi dalam belajar bagi siswa sebagai faktor penting karena dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Yuhana. Et.all 2020). Motivasi mendorong kondisi psikologis siswa dalam proses belajar dengan perasaan senang dan belajar secara sungguh-sungguh. Adanya motivasi dalam belajar, maka siswa menjadi bersemangat dan terdorong untuk mengikuti proses belajar dengan bersungguh-sungguh. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu sesuai dorongan dalam dirinya. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan maupun tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan adanya

kegiatan pembelajaran tersebut dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang telah didapatkan oleh siswa mengenai materi pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2013). Hasil belajar peserta didik tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran saja sudah mengalami berbagai kendala bagaimana siswa akan mendapat hasil belajar yang baik terutama pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikembangkan dan dipelajari oleh semua siswa, matematika sangat diperlukan dalam berbagai bidang, dari pertukangan, perdagangan, perindustrian, perkantoran bahkan jual beli dipasar tradisionalpun menggunakan matematika, tidak ada satu bidangpun didunia ini yang bisa terlepas dari perhitungan matematika, tetapi yang menjadi permasalahan disini justru matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai sebagian besar siswa, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit (Siregar, N.R., 2017). Kemampuan setiap siswa bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan yang menjadi dasar perkembangan teknologi, akan tetapi kemampuan pada setiap siswa ada pada karakter pada setiap perorangan (Chotimah, Ramdhani, Bernard & Akbar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Punduh Pedada tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki hasil belajar pada mata pelajaran matematika tidak cukup baik, dengan indikasi beberapa siswa memiliki nilai ulangan yang setara dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah bahkan tidak sedikit pula yang memiliki nilai di bawah KKM. Berdasarkan wawancara awal terhadap beberapa siswa mereka mengeluh terhadap ketersediaan fasilitas belajar yang mereka miliki atau kurangnya semangat untuk belajar mereka cenderung bosan bahkan malas untuk belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah keterkaitan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar

dengan hasil belajar matematika yang kemudian dirumuskan dengan judul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMAN 1 Punduh Pedada”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika di SMAN 1 Punduh Pedada?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di SMAN 1 Punduh Pedada?
3. Apakah terdapat hubungan yang simultan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di SMAN 1 Punduh Pedada?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMAN 1 Punduh Pedada.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMAN 1 Punduh Pedada.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMAN 1 Punduh Pedada.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian ini diharapkan memperoleh guna dan manfaat, manfaat dan kegunaan yang diharapkan dapat di ambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan serta pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di SMAN 1 Punduh Pedada.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memiliki fasilitas belajar yang memadai serta siswa dapat lebih memiliki motivasi dalam belajar agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran matematika.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru juga dapat ikut mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas belajar serta menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar matematika yang baik.

4. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan sekolah dapat membantu siswa dalam memenuhi fasilitas yang memadai.
- b. Sekolah dapat ikut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- c. Dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika disekolah

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan rujukan masukan untuk kepentingan penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis perlu membatasi permasalahan dengan tujuan untuk menghindari kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pembatasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel meliputi 31 siswa kelas X MIPA 1 di SMAN 1 Punduh Pedada.
2. Ruang lingkup hasil belajar yang diteliti hanya pada nilai ulangan harian matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak.